

PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN KEGIATAN
PENDIDIKAN KESEHATAN KEGAWATDARURATAN
MATERNITAS UNTUK PENCEGAHAN KANKER ORGAN
REPRODUKSI PADA REMAJA DI SMA SWASTA KEMALA
BHAYANGKARI I MEDAN

Purwaningsih¹ , Nisrina² , Endang Roswati Simamora³ , Claudia Surbakti⁴ , Jadimanto⁵

^{1,2,3,4,5}Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan

E-mail: purwaningsihmkm@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :13-07-2025

Revised :-20-07-2025

Accepted: 25-07-2025

Key words: Health Education,
Maternity Emergencies ,
Prevention Of Adolescent
Reproductive Organ Cancer

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Adolescence is the age group between 10 and 19 years old and represents the transition from childhood to adulthood. Cancer is a disease that causes suffering and death in humans. It is the number one cause of death. Various preventative measures include increasing public awareness of the dangers of cancer, understanding healthy lifestyles, increasing interest in early cancer detection, research-based treatment, and participation in the National Health Insurance program so that all cases can be managed effectively. The purpose of this activity is to provide an initial effort to prevent reproductive organ cancer in adolescents and to increase knowledge at Kemala Bhayangkari I Private High School, Medan. The activity will take place on June 13, 2025, from 9:00 AM to 12:00 PM WIB, at Kemala Bhayangkari I Private High School, Medan. The method used is a group discussion, practice, and questionnaire. Activity Results Based on the results of the pretest questionnaire, the level of knowledge of participants was found to be in the good category for 10 people (33.3%), the sufficient category for 13 people (43.3%), and the less category for 7 people (23.3%). Meanwhile, based on the results of the posttest questionnaire, the level of knowledge of participants was found to be in the good category for 20 people (63.3%), the sufficient category for 7 people (23.3%), and the less category for 3 people (10%).

ABSTRAK

Remaja adalah kelompok usia yang berkisar antara 10 hingga 19 tahun dan merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Kanker merupakan salah satu penyakit yang menimbulkan penderitaan dan kematian pada manusia. Kanker menempati posisi sebagai penyebab kematian nomor satu. Berbagai upaya pencegahan meliputi peningkatan kesadaran masyarakat mengenai bahaya kanker, pemahaman tentang pola hidup sehat, peningkatan minat terhadap deteksi dini kanker, pengobatan yang didasarkan pada hasil penelitian, serta partisipasi dalam program Jaminan Kesehatan Nasional supaya seluruh kasus dapat ditangani dengan baik. Tujuan kegiatan ini sebagai upaya awal pencegahan Kanker Organ reproduksi pada remaja dan dapat meningkatkan pengetahuan SMA Swasta Kemala Bhayangkari I Medan. Waktu Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2025, pukul 09.00 s/d 12.00 Wib, lokasi Kegiatan di SMA Swasta Kemala Bhayangkari I Medan. Metode yang dilakukan menggunakan teknik Cramah, Diskusi, Praktek dan Pengisian Kuis. Hasil kegiatan Berdasarkan hasil kuesioner pretest tingkat pengetahuan peserta didapatkan kategori baik sebanyak 10 orang (33,3%), kategori cukup sebanyak 13 orang (43,3%), dan kategori kurang sebanyak 7 orang (23,3%). Sedangkan Berdasarkan pada hasil kuesioner posttest tingkat pengetahuan peserta didapatkan kategori baik sebanyak 20 orang (63,3%), kategori cukup sebanyak 7 orang (23,3%), dan kategori kurang sebanyak 3 orang (10%).

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menimbulkan penderitaan dan kematian pada manusia. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) yang diterbitkan pada tahun 2014, kanker menempati posisi sebagai penyebab kematian nomor satu, diikuti oleh penyakit kardiovaskular. Di Amerika Serikat, terdapat 178.000 orang yang menderita kanker payudara (Utami dkk., 2016). Proyeksi menunjukkan bahwa pada tahun 2030 akan terjadi peningkatan jumlah penderita kanker di Indonesia hingga tujuh kali lipat. Kondisi ini disebabkan oleh banyaknya perempuan dalam usia produktif dan perubahan pola hidup masyarakat dari sektor pertanian ke sektor industri. Pergeseran ini mengakibatkan meningkatnya risiko kanker payudara pada perempuan (Heldi, 2018).

Terdapat beragam faktor risiko kanker, di antaranya pola makan yang tidak sehat, Indeks Massa Tubuh (IMT) yang tinggi, konsumsi buah dan sayuran yang kurang, aktivitas fisik yang tidak memadai, paparan polusi udara dan zat karsinogen, kebiasaan merokok, serta konsumsi alkohol. Khusus untuk faktor risiko kanker payudara pada perempuan meliputi usia menarche (menstruasi pertama) di bawah 12 tahun, status belum menikah, pernikahan tanpa keturunan, melahirkan anak pertama pada usia di atas 30 tahun, tidak memberikan ASI, penggunaan kontrasepsi hormonal atau terapi hormonal selama masa kehamilan, menopause yang terjadi

setelah usia 55 tahun, riwayat kanker dalam keluarga, stres berat, dan paparan asap rokok baik sebagai perokok aktif maupun pasif. Intervensi terhadap faktor-faktor risiko kanker bertujuan untuk menurunkan angka kejadian kanker baru, termasuk mengurangi kemungkinan berkembangnya penyakit lain yang dipicu oleh faktor-faktor tersebut. Kebiasaan merokok, kelebihan berat badan, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol, polusi udara, dan paparan karsinogen di lingkungan kerja merupakan faktor-faktor risiko utama yang dapat diubah atau dimodifikasi (Surtimanah dkk., 2021).

Kanker menempati posisi kedua sebagai penyakit terbesar di dunia. Berdasarkan data WHO tahun 2015, jumlah penderita kanker di dunia mencapai 14 juta kasus dengan tingkat kematian sebesar 8,2 juta orang setiap tahunnya (Marthasari dkk., 2022). Data Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) yang dipublikasikan oleh World Health Organization (WHO) hingga tahun 2018 menunjukkan terdapat 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian yang disebabkan oleh kanker, dengan proyeksi peningkatan menjadi 13,1 juta kasus atau lebih pada tahun 2030. Kanker payudara merupakan jenis kanker kedua yang paling sering ditemukan di dunia dengan 2,089 juta kasus baru dan 627.000 kematian (Farlina dkk., 2023).

Tingginya angka prevalensi kanker di Indonesia memerlukan kewaspadaan serta upaya deteksi dini yang dilaksanakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Kasus kanker yang terdeteksi pada stadium awal dan mendapat penanganan yang cepat dan tepat akan memberikan peluang kesembuhan serta harapan hidup yang lebih panjang, sehingga penting untuk melakukan pemeriksaan rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker (Surtimanah dkk., 2021). Kondisi di Indonesia menunjukkan lebih dari 80% kasus kanker ditemukan pada stadium lanjut yang menyulitkan proses pengobatan. Hal ini menuntut adanya pemahaman yang komprehensif tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif maupun paliatif, serta upaya rehabilitasi yang baik agar pelayanan kepada penderita dapat dilakukan secara optimal (Muhartono dan Sofyan Musyabiq W, 2021).

Penatalaksanaan pengendalian kanker payudara dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pencegahan primer yang bersifat promotif, penatalaksanaan sekunder yang bersifat preventif, dan penatalaksanaan tersier yang bersifat kuratif (Aesthetica Islamy, 2018). Berbagai upaya pencegahan meliputi peningkatan kesadaran masyarakat mengenai bahaya kanker, pemahaman tentang pola hidup sehat, peningkatan minat terhadap deteksi dini kanker, pengobatan yang didasarkan pada hasil penelitian, serta partisipasi dalam program Jaminan Kesehatan Nasional supaya seluruh kasus dapat ditangani dengan baik (Surtimanah dkk., 2021).

Remaja adalah kelompok usia yang berkisar antara 10 hingga 19 tahun dan merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa (Ratnasari & Rozafya, 2021). Karakteristik remaja ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, kegemaran terhadap petualangan dan tantangan, serta kecenderungan untuk berani menanggung risiko tanpa pertimbangan yang matang terlebih dahulu. Ketika remaja tidak memperoleh arahan atau informasi yang tepat, mereka berpotensi melakukan perilaku berisiko terhadap diri dan kesehatannya, seperti perilaku seksual dini dan

merokok yang dapat meningkatkan risiko kanker serviks pada remaja tersebut (Harwati, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya penanganan untuk mengatasi permasalahan ini, salah satunya melalui peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kanker. Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, dan pengetahuan yang baik tentang kanker diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk melakukan perilaku pencegahan penyakit tersebut (Harwati, 2023).

Penyuluhan kesehatan merupakan aktivitas promosi kesehatan yang dilakukan melalui penyampaian informasi atau pesan kesehatan dengan tujuan memberikan atau meningkatkan pengetahuan serta sikap mengenai kesehatan supaya dapat memudahkan terbentuknya perilaku hidup sehat (Novelia & Carolin, 2021).

METODE PELAKSANAAN

1. Waktu Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2025, pukul 09.00 s/d 12.00 Wib, lokasi Kegiatan di SMA Swasta Kemala Bhayangkari I Medan.
2. Metode yang dilakukan menggunakan teknik Cramah, Diskusi, Praktek dan Pengisian Kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan pelaksanaan tindakan pendidikan kesehatan kegawatdaruratan maternitas untuk pencegahan kanker organ reproduksi pada remaja di SMA Swasta Kemala Bhayangkari I Medan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2025 dilakukan beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap Perencanaan Kegiatan (2 s.d 5 Juni 2025)

Tahap perencanaan pada pelaksanaan tindakan pendidikan kesehatan kegawatdaruratan maternitas untuk pencegahan kanker organ reproduksi pada remaja di SMA Swasta Kemala Bhayangkari I Medan dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Pada Tahap Perencanaan kegiatan pendidikan kesehatan kegawatdaruratan maternitas untuk pencegahan kanker organ reproduksi pada remaja di SMA Swasta Kemala Bhayangkari I Medan.
- b. Pembentukan Panitia;
- c. Pembuatan Surat Undangan;
- d. Persiapan Sarana Prasarana; dan
- e. Penyempurnaan Rencana Kegiatan.

2. Tahap Persiapan Kegiatan (10 s.d 13 Juni 2025)

Persiapan yang dilakukan dengan menyusun jadwal dan menentukan peserta, dimana Peserta Pelatihan adalah seluruh siswa dalam kegiatan pendidikan kesehatan kegawatdaruratan maternitas untuk pencegahan kanker organ reproduksi pada remaja di SMA Swasta Kemala Bhayangkari I Medan.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan (13 Juni 2025)

- a. Tahap pertama dilakukan kegiatan diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh anggota tim PKM yaitu: Purwaningsih, SST., M.K.M
Selanjutnya dilakukan pembagian kuesioner *pretest* kepada peserta siswa SMA guna melihat tingkat pengetahuan siswa sebelum melakukan kegiatan

pendidikan kesehatan kegawatdaruratan maternitas untuk pencegahan kanker organ reproduksi pada remaja di SMA Swasta Kemala Bhayangkari I Medan. Hasil kuesioner *pretest* Pelaksanaan tindakan pendidikan kesehatan kegawatdaruratan maternitas untuk pencegahan kanker organ reproduksi pada remaja di SMA Kemala Bhayangkari I Medan guna melihat tingkat pengetahuan sebelum melakukan pendidikan kesehatan kegawatdaruratan maternitas untuk pencegahan kanker organ reproduksi pada remaja di SMA Kemala Bhayangkari I Medan didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta

Pengetahuan (<i>Pretest</i>)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	10	33,3 %
Cukup	13	43,3%
Kurang	7	23,3 %

Berdasarkan pada tabel 1 hasil kuesioner *pretest* tingkat pengetahuan peserta didapatkan kategori baik sebanyak 10 orang (33,3%), kategori cukup sebanyak 13 orang (43,3%), dan kategori kurang sebanyak 7 orang (23,3%).

Berdasarkan hasil penelitian Risyie Endri Purwiyanti (2020), Pengetahuan remaja putri tentang pengertian kanker payudara sebesar (72,41%) cukup, penyebab kanker payudara sebesar (51,72%) kurang, gejala kanker payudara sebesar (51,72%) kurang, pencegahan kanker payudara dan pemeriksaan SADARI sebesar (50,57%) kurang dan tentang kanker payudara secara umum sebesar (73,56%) cukup. yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan dilakukannya Pendidikan Kesehatan tentang kegawatdaruratan maternitas untuk pencegahan kanker organ reproduksi pada remaja. Kemudian dilakukan penyampaian materi oleh ketua tim PKM: Purwaningsih, SST., M.K.M, selama 2x50 menit dengan tindakan pendidikan kesehatan kegawatdaruratan maternitas untuk pencegahan kanker organ reproduksi pada remaja di SMA Kemala Bhayangkari I Medan.

b. Selanjutnya dilakukan kembali peserta siswa mengisi kuesioner *posttest* kepada peserta siswa SMA guna melihat tingkat pengetahuan siswa sesudah melakukan pendidikan kesehatan kegawatdaruratan maternitas untuk pencegahan kanker organ reproduksi pada remaja di SMA Kemala Bhayangkari I Medan.

Hasil kuesioner *posttest* Pelaksanaan tindakan pendidikan kesehatan kegawatdaruratan maternitas untuk pencegahan kanker organ reproduksi pada remaja di SMA Kemala Bhayangkari I Medan. guna melihat tingkat pengetahuan setelah melakukan pendidikan kesehatan kegawatdaruratan maternitas untuk pencegahan kanker organ reproduksi pada remaja di SMA Kemala Bhayangkari I Medan. didapatkan sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta (*Post Test*)

Pengetahuan (<i>Posttest</i>)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	66,6 %
Cukup	7	23,3%
Kurang	3	10 %

Berdasarkan pada tabel 2 hasil kuesioner *posttest* tingkat pengetahuan peserta didapatkan kategori baik sebanyak 20 orang (63,3%), kategori cukup sebanyak 7 orang (23,3%), dan kategori kurang sebanyak 3 orang (10%).

Berdasarkan hasil penelitian Anindya Arum Cempaka, (2024), bahwa dari sampel 28 orang didapatkan hasil analisis Statistik hubungan antara Usia dan stadium kanker didapatkan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) sedangkan pada tingkat pendidikan dan Stadium kanker didapatkan nilai $p = 0,047$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia dan tingkat pendidikan dengan stadium kanker. Artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan kegawatdaruratan maternitas untuk pencegahan kanker organ reproduksi pada remaja. Sehingga terdapat hubungan antara sikap dengan pengetahuan siswa tentang kegawatdaruratan maternitas untuk pencegahan kanker organ reproduksi pada remaja.

c. Setelah dilakukan Pendidikan kesehatan kegawatdaruratan maternitas untuk pencegahan kanker organ reproduksi pada remaja oleh para penyaji, maka untuk selanjutnya dilakukan kegiatan penutupan dengan foto bersama dengan seluruh peserta siswa SMA Kemala Bhayangkari I Medan dan penyerahan cendera mata kepada para peserta, dan kepala sekolah SMA Kemala Bhayangkari I Medan.

4. Tahap Pengakhiran (Tanggal 18 Juni 2025)

- a. Melakukan evaluasi.
- b. Pengecekan personil, materil, sarana dan prasarana pelatihan
- c. Pembuatan pelaporan dan dokumentasi



Gambar 1. Kegiatan pemaparan materi tentang Pendidikan kesehatan kegawatdaruratan maternitas untuk pencegahan kanker organ reproduksi pada remaja dan Peserta mengisi kuesioner *pretest* pelaksanaan Pendidikan kesehatan kegawatdaruratan maternitas untuk pencegahan kanker organ reproduksi pada remaja di SMA Swasta Kemala Bhayangkari I Medan



Gambar 2. Peserta Siswa Mengisi Kuesioner *Posttest* Tentang pelaksanaan Pendidikan kesehatan kegawatdaruratan maternitas ntuk pencegahan kanker organ reproduksi pada remaja di SMA Swasta Kemala Bhayangkari I Medan



Gambar 3. Kegiatan Penutupan Foto Bersama dengan Seluruh Peserta Siswa dan Penyerahan Cendera Mata

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa SMA Swasta Kemala Bhayangkari I Medan. dalam melakukan Pelaksanaan tindakan Pendidikan kesehatan kegawatdaruratan maternitas untuk pencegahan kanker organ reproduksi pada remaja Pelatihan ini terlaksana dengan baik dan dapat mencapai target baik secara kuantitas maupun kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya Arum Cempaka, Yosiana Dwi Wahyu Wardana, Maria Yohana Patricia S, (2024). Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Stadium Kanker. <https://journal.stikvinc.ac.id/index.php/jpk/article/view/273>
- Arimurti, I S., Kusumawati, N. And Haryanto, S. (2020) Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Di Kelurahan Kebon Kelapa Bogor, *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), p.10.doi: 10.52031/edj.v4i1.38.
- Farlina, S., Muliani, M., Suryani, L., Sarliana, S., Nufatimah, N., & Sumiaty, S. (2023). Knowledge and Attitudes of Young Women about Early Detection of Breast Cancer through Breast Self-Examination (BSE). *Napande: Jurnal Bidan*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.33860/njb.v2i1.2057>
- Harwati, A. R. (2023). Penyuluhan Kesehatan tentang Kanker Serviks pada Remaja Putri di MAN 2 Jakarta. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(1), 07. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i1.358>
- Heldi, Z. S. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara Dengan Pemberian Booklet Terhadap Sikap Sadari Pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah Iii Yogyakarta. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.

- Marthasari, N. K. P., Ariana, P. A., Pratama, A. A., Aryawan, K. Y., & Heri, M. (2022). SADARI: Upaya Mencegah Kanker Payudara Pada Usia Remaja. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 79–83. <https://doi.org/10.22334/jam.v2i2.26>
- Muhartono , Sofyan Musyabiq W, W. T. U. (2021). Edukasi Kanker Payudara Pada Remaja Putri Melalui Media Daring Di SMP Negeri 1 Metro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 1–5.
- Novelia, S., & Carolin, B. T. (2021). Penyuluhan Kesehatan tentang Pentingnya Deteksi Dini Kanker Payudara dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja Putri melalui Zoominar. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 282–286. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.165>
- Ratnasari, N. Y., & Rozafya, R. (2021). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 12(Mi), 5–24.
- Risye Endri Purwiyanti (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Bungkal Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman>
- Surtimanah, T., Marcella, L., & Nafis Sjamsudin, I. (2021). Penyuluhan Pencegahan Kanker Payudara Melalui Video. *Jurnal Abdi Masada*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.38037/am.v2i1.33>
- Utami, D., Suryawan, B., & Parameswary, L. N. (2016). *Deviani Utami , Bobby Suryawan , Lintang Novita Parameswary Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Payudara Dengan Pengetahuan Mengenai Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sma Perintis Bandar Lampung Tahun 2016*. 23.